

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Rahmanta, Irsad Lubis, Dina Eva Santi Silalahi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara
Email : qiuqiu766hi@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara merupakan masalah yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menganalisis 5 variabel bebas dan menggunakan data sekunder berupa data panel dan cross section 33 kabupaten/kota dan time series selama 4 tahun (2016-2019). Alat analisis yang digunakan berupa regresi data panel dengan metode fixed effect menggunakan software EViews 11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan pengeluaran per kapita memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dengan tingkat kepercayaan 99 persen, pengangguran memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, pendidikan dan Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci : kemiskinan, jumlah penduduk, pengangguran, pendidikan, pengeluaran per

Abstract

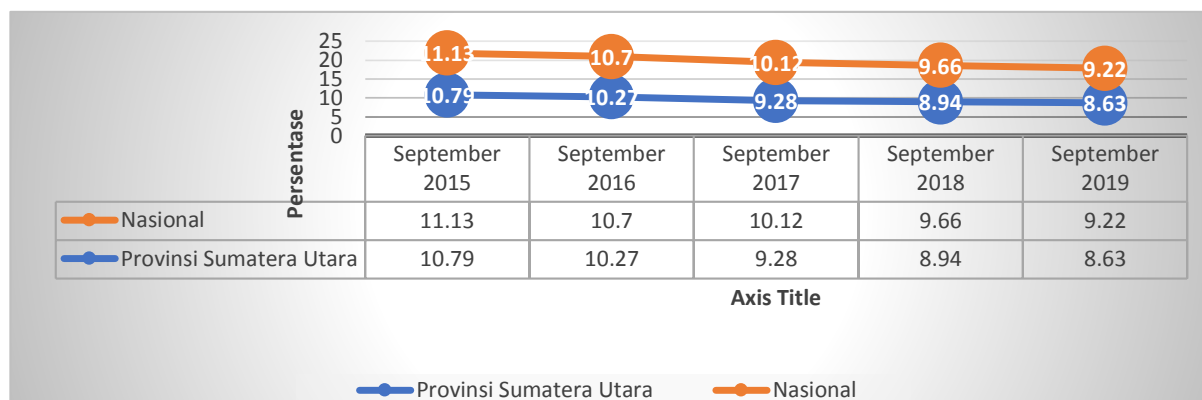
Poverty in North Sumatra Province is a complex problem that is influenced by various factors. The objectives of this research was to discover and analyze the factors that influence poverty in North Sumatra Province. This research analyzed 5 independent variables using secondary data in the form of panel data and cross section of 33 districts / cities and time series for 4 years (2016-2019). The analysis tool used is panel data regression with the fixed effect method using the EViews 11 software. The results show that population and per capita expenditure have a negative and statistically insignificant effect on poverty in North Sumatra Province with a 99 percent confidence level, unemployment has an effect positive and insignificant towards poverty in North Sumatra Province, education and the Family Hope Program (PKH) have a negative and significant impact on poverty in North Sumatra Province.

Keywords: poverty, total population, unemployment, education, per capita expenditure, family hope program.

1. PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Utara terdiri atas 25 Kabupaten dan 8 Kota memiliki permasalahan penanggulangan kemiskinan yang berbeda-beda. Jika dilihat berdasarkan lokasi tempat tinggal, per September 2019 persentase penduduk miskin di pedesaan lebih besar daripada di perkotaan. Penduduk miskin di perkotaan sebesar 8,39 persen (611.174 jiwa), dan di daerah

pedesaan sebesar 8,93 persen (649.924 jiwa) atau dengan kata lain jumlah penduduk miskin di pedesaan lebih banyak dibandingkan di perkotaan. Jumlah penduduk miskin yang masih cukup besar yaitu 8,63 persen atau sebanyak 21.540 jiwa dan per September 2019 belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2018-2022 persentase kemiskinan Provinsi Sumatera Utara sebesar 6 persen.



Sumber : BPS-Survey Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2019

Grafik 1. Persentase Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2015 – 2019

Provinsi Sumatera Utara merupakan peringkat ke delapan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia. Jumlah penduduk miskin wilayah perkotaan maupun pedesaan selalu menjadi masalah yang serius karena seseorang yang miskin akan melahirkan generasi penerus yang kekurangan gizi dan mendapatkan pendidikan yang relatif menengah kebawah sehingga ketika masuk ke pasar tenaga kerja sulit bersaing dengan tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi dan kualitas SDM yang tinggi. Keadaan tersebut akan membuat masalah baru, yaitu pengangguran. Angka Harapan Lama Sekolah pada tahun 2019 di Sumatera Utara mencapai 13,15 tahun, artinya seorang anak diharapkan bisa merasakan lamanya sekolah lebih dari 13 tahun. Rata-rata lama sekolah tahun 2019 di Sumatera Utara mencapai 9,25 tahun, artinya jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani adalah selama 9-10 tahun. Hasil Susenas di Sumatera Utara tahun 2019 menunjukkan bahwa penduduk 10 tahun ke atas yang tidak pernah sekolah dan tidak/belum tamat SD di daerah pedesaan ada sekitar 23,10 persen, sedangkan di daerah perkotaan pada kelompok yang sama ada sekitar 12,48 persen. Salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan menurun pada Tahun 2018 adalah realisasi bantuan sosial (Program Keluarga Harapan) yang tepat

waktu yaitu dana PKH telah berhasil diserap oleh 395.010. Komponen pendidikan dalam PKH dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin. Namun tentunya pertumbuhan jumlah penduduk akan mempengaruhi realisasi anggaran PKH. Bertambahnya penduduk, akan menambah angka kemiskinan dan menambah beban pemerintah dalam menyiapkan anggaran untuk membantu masyarakat miskin tersebut (Reni, 2018 : 117). Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi kemiskinan dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi terjadinya kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder mulai tahun 2016 sampai 2019 yang diperoleh dari BPS dan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode data panel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, pengangguran, pendidikan, pengeluaran per

kapita, Program Keluarga Harapan. Beberapa langkah yang diambil adalah Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan metode analisis. Setelah diuji maka metode yang dipilih adalah *Fix Effect Model* (FEM). Bentuk standar sistem data panel yang akan digunakan dalam estimasi adalah sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \alpha + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \beta_5 \ln X_{5it}$$

dimana:

- LnY : Logaritma Natural Kemiskinan
- lnX1 : Logaritma Natural Jumlah Penduduk
- lnX2 : Logaritma Natural Pengangguran
- lnX3 : Logaritma Natural Pendidikan
- lnX4 : Logaritma Natural Pengeluaran Per Kapita
- lnX5 : Logaritma Natural Program Keluarga Harapan
- α : konstanta
- β_1 - β_4 : koefisien Regresi
- μ : komponen error
- i : 1,2,3....33 (data kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara)

t : 1,2,3,4 (data *time series* 2016-2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang paling tepat antara PLS (CEM) atau FEM pada pengujian data panel ini. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section F*. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Tetapi jika $p < 0,05$ maka H_1 diterima artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil pengujian signifikansi model yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil yaitu nilai Chi-Square adalah 0,0000. Nilai chi-square adalah $0.0000 < 0.05$, maka diperoleh kesimpulan bahwa model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*. Jadi Menurut Uji Chow, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *fixed*.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic		d.f.	Prob.
Cross-section F	79.901181		(32,94)	0.0000
Cross-section Chi-square	440.792382		32	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 11.0 (2021).

3.2 Uji Hausman

Dari hasil uji Hausman nilai cross-section random adalah 0,000. Nilai random $0,000 < 0,05$, sehingga menolak hipotesis

nol. Jadi menurut Uji Hausman, model yang terbaik digunakan adalah Model *Fixed Effect*.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	266.460380	5	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 11.0 (2021).

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Uji *Hausman Test* (Tabel 10), nilai probabilitasnya adalah 0.0000. Sehingga disimpulkan H_1 diterima artinya, model terbaik yang dipilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Hasil nilai *Chi square* adalah 0.0000, atau kurang dari taraf signifikan 5 persen. Berdasarkan hasil pengujian diatas maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.3 Hasil Estimasi Model Data Panel

Berikut adalah hasil estimasi model penelitian menggunakan pendekatan model

estimasi yang terbaik yaitu *Fixed effect Model*:

Tabel 3. Hasil Estimasi *Fixed effect Model*

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Pooled Least Squares

Included observations: 4

Cross-sections included: 33

Total pool (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.40244	2.114395	4.919819	0.0000
JLHPENDUDUK	-0.010304	0.029454	-0.349824	0.7273
PENGANGGURAN	0.003653	0.005280	0.691805	0.4908
PENDIDIKAN	-2.156314	0.901069	-2.393061	0.0187
PENGELUARANPERKAPITA	-0.006728	0.019965	-0.336990	0.7369
PKH	-0.132636	0.031135	-4.260052	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
Provinsi	Effect	Provinsi	Effect	
_ASAHAN--C	0.910035	_NIASSELATAN--C	0.431483	
_BATUBARA--C	0.470509	_NIASUTARA--C	0.097262	
_BINJAI--C	-0.628708	_PADANGLAWAS--C	-0.348758	
_DAIRI--C	-0.298014	_PADANGSIDIMPUAN--C	-0.470430	
_DELISERDANG--C	1.239082	_PAKPAKBHARAT--C	-1.970122	
_GUNUNGSITOLI--C	-0.070564	_PALUTA--C	-0.342491	
_HUMBANGHASUNDUTAN--C	-0.598923	_PEMATANGSIANTAR--C	-0.200962	
_KARO--C	0.146121	_SAMOSIR--C	-0.647140	
_LABUHANBATU--C	0.206652	_SERDANGBEDAGAI--C	0.506295	
_LABURA--C	0.104093	_SIBOLGA--C	-1.201629	
_LABUSEL--C	0.018553	_SIMALUNGUN--C	1.046783	
_LANGKAT--C	1.369266	_TANJUNGBALAI--C	-0.385459	
_MANDAILINGNATAL--C	0.415994	_TAPANULISELATAN--C	-0.142561	
_MEDAN--C	2.249826	_TAPANULITENGAH--C	0.424289	
_NIAS--C	-0.477120	_TAPANULIUTARA--C	0.087346	
_NIASBARAT--C	-0.471783	_TEBINGTINGGI--C	-0.780689	
		_TOBASAMOSIR--C	-0.688238	
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.047912	R-squared	0.995454	
Mean dependent var	3.468247	Adjusted R-squared	0.993665	
S.D. dependent var	0.713330	S.E. of regression	0.056777	
Akaike info criterion	-2.663134	Sum squared resid	0.303017	
Schwarz criterion	-1.833237	Log likelihood	213.7668	
Hannan-Quinn criter.	-2.325902	F-statistic	556.3297	
Durbin-Watson stat	1.452822	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 11.0 (2021).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 diperoleh hasil uji signifikansi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Adapun hasil pengujian persamaan sebagai berikut :

$$Y = 10.40244 - 0.010304X_1 + 0.003653X_2 - 2.156314X_3 - 0.006728X_4 - 0.132636X_5 + \mu it$$

t-sig (0,0000) (0.7273) (0.4908) (0.0187) (0.7369) (0.0000)

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan hasil pengujian menunjukkan

bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.993665 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang terdapat dalam model (jumlah penduduk, pengangguran, pendidikan, pengeluaran perkapita, dan PKH) secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen (kemiskinan) sebesar 99,36 persen sedangkan sisanya sebesar 0,64 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Selanjutnya, diketahui bahwa semua variabel independen yaitu jumlah penduduk, pengangguran, pendidikan, pengeluaran perkapita, dan PKH secara simultan atau bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kemiskinan pada tingkat kepercayaan 95 persen atau taraf signifikansi $\alpha = 5$ persen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{Prob} > F$ yang lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5$ persen) yaitu sebesar 0,000000. Secara parsial atau terpisah, terlihat bahwa variabel independen yaitu pengangguran memiliki pengaruh positif, sementara variabel independen lainnya (jumlah penduduk, pendidikan, pengeluaran perkapita, PKH) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependennya yaitu kemiskinan.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Nilai koefisien variabel jumlah penduduk sebesar -0.010304 dan probabilitasnya sebesar 0.7273. Probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka pengeluaran per kapita mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (kemiskinan). Nilai koefisien regresi 0,7273 yang artinya apabila jumlah penduduk naik 1 persen, maka kemiskinan turun sebesar 0,7273 persen, dengan asumsi *ceteris paribus*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan ketidaksesuaian antara hipotesis yang menyatakan bahwa ada dugaan pengaruh positif dari jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Walaupun setiap tahun jumlah penduduk meningkat, namun tidak menambah

kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Wisnu Adi Syahputra (2011), yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elida Madonna Siburian (2018) mengemukakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara 1999-2018. Hal ini menunjukkan apabila jumlah penduduk mengalami kenaikan maka kemiskinan justru mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila jumlah penduduk mengalami penurunan maka kemiskinan akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi disebabkan jumlah penduduk di Propinsi Sumatera Utara lebih didominasi oleh usia produktif sehingga kesempatan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masih terbuka lebar. Bertambahnya jumlah penduduk sebagai pemacu pembangunan sehingga akan mengerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan akan turun. Keadaan ini sesuai dengan teori Karl Max menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat populasi manusia maka akan semakin tinggi produktivitasnya, jika teknologi tidak menggantikan manusia. Sehingga manusia tidak perlu menekan jumlah kelahirannya.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Nilai koefisien variabel pengangguran adalah sebesar 0.003653 dan probabilitasnya sebesar 0.4908 lebih besar dari 0,05 maka pengangguran mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap variabel dependen (kemiskinan). Begitupula dengan nilai koefisien regresi 0,0003 yang artinya apabila pengangguran naik 1 persen, maka kemiskinan naik sebesar 0,0003 persen, dengan asumsi *ceteris paribus*. Hasil estimasi model tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengangguran di provinsi Sumatera Utara

pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini karena kadangkala ada pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka. Tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Medan, Binjai, Deli Serdang, Karo, dan Langkat tidak signifikan terhadap tingkat sebab tingkat pengangguran tidak secara dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di masing-masing Kabupaten/Kota tersebut. Hal ini dikarenakan setiap tahunnya jumlah angkatan kerja usia 15 tahun ke atas (pelajar dan mahasiswa) terus meningkat, namun mereka masih mampu memenuhi kebutuhan pokoknya karena masih dalam tanggungan orang tua. Selain itu terjadinya pergeseran tenaga kerja dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, hal ini terjadi karena pergeseran musim tanam lebih awal sehingga buruh tani beralih ke industri dan lain-lain, dengan begitu mereka tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Koefisien pendidikan sebesar - 2.156314 dan t-sig sebesar 0.0187. Berdasarkan hasil persamaan tersebut diketahui bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat signifikansi 95 persen yang dapat dilihat dengan nilai t-sig < dari $\alpha = 0,05$ (0.0187 < 0,05). Hal ini berarti setiap kenaikan variabel pendidikan (X3) sebesar 1 persen maka variabel kemiskinan akan menurun sebesar 2,156 persen. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa dari segi pendidikan yang diwakili oleh indikator Angka harapan lama sekolah di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi tidak secara otomatis akan

menurunkan rasio penduduk miskin secara signifikan di Sumatera Utara. Pada periode 2016-2019 angka harapan lama sekolah kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara mencapai tertinggi 14,73 tahun di Kota Medan dan yang terendah adalah Kabupaten Nias sebesar 12,39 tahun. Angka ini masih belum mencapai target pendidikan maksimal 15 tahun atau setara Sekolah Menengah Atas (SMA) sesuai standar *United Nation Development Programme (UNDP)*. Berdasarkan tingkat pendidikan penduduk miskin dari tahun 2016 – 2019 terjadi peningkatan ke jenjang yang lebih tinggi. Tahun 2016 tingkat pendidikan SLTA ke atas hanya sebesar 13,00 persen menjadi 13.15 persen di tahun 2019, terjadi peningkatan sebesar 0,15 persen selama 4 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk miskin sudah lebih baik dari tahun ke tahun. Meningkatnya mutu pendidikan mempengaruhi dalam penurunan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Kemiskinan

Nilai koefisien pengeluaran per kapita sebesar -0.00672 dan probabilitasnya sebesar 0.7369 karena probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka pengeluaran per kapita mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (kemiskinan). Begitupula dengan nilai koefisien regresi 0,7369 yang artinya apabila penambahan pengeluaran per kapita naik 1 persen, maka kemiskinan turun sebesar 0,7369 persen, dengan asumsi *ceteris paribus*. Hasil estimasi model tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengeluaran per kapita di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Menurut Todaro dan Smith (2006) Setiap satu tahun tambahan sekolah, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan seseorang, sehingga selain dapat mengurangi

kemiskinan juga dapat memperbaiki distribusi pendapatan. Hal ini juga sesuai dengan teori dimana pengeluaran riil perkapita memberikan gambaran tingkat daya beli masyarakat dan tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan konsumsi riil perkapita, yaitu peningkatan nominal pengeluaran rumah tangga lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama. Pengeluaran perkapita di Propinsi Sumatera Utara meningkat sejak tahun 2016 sebesar 9.744.000 hingga mencapai 10.649.000 pada tahun 2019.

Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kemiskinan

Nilai koefisien Program Keluarga Harapan sebesar -0.132636 dan probabilitasnya sebesar 0.0000 , karena probabilitasnya lebih kecil dari $0,05$ maka Program Keluarga Harapan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen (kemiskinan). Begitupula dengan nilai koefisien regresi $0,132636$ yang artinya apabila penambahan Program Keluarga Harapan naik 1 persen, maka kemiskinan turun sebesar $0,13$ persen, dengan asumsi *ceteris paribus*. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, maka hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa variabel PKH berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilia (2018) mengemukakan bahwa PKH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kabupaten Pringsewu. Sejalan juga dengan penelitian (Suharto, 2018) bahwa PKH mampu mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia. Sejalan juga dengan penelitian Apando Ekardo (2014) mengemukakan Program Keluarga Harapan Di Nagari Lagan Hilir mampu membantu mengurangi kemiskinan. Program Keluarga Harapan mulai ada pada tahun 2008 tepatnya di Kota Medan lalu berkembang ke 33 kabupaten/kota di Sumatera. Penyaluran dana bantuan PKH yang tepat waktu

ternyata mampu mengurangi kemiskinan di Propinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data yang diperoleh penyaluran bantuan PKH yang tepat waktu mampu menurunkan angka kemiskinan. PKH mampu meningkatkan akses dan pemanfaatan upaya dan status pendidikan anak serta mengurangi tingkat anak putus sekolah serta berpartisipasi dalam menjaankan kewajiban yang telah ditentukan kegiatannya dalam program serta mengurangi beban perekonomian dalam memenuhi kebutuhan hidup.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara menempati posisi tertinggi ke delapan di Indonesia tahun 2019. Walaupun jumlah penduduk menurun dalam 4 tahun terakhir ini, namun jumlah penduduk miskin tahun 2019 masih cukup besar yaitu mencapai 1.284.040 jiwa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan secara signifikan di Provinsi Sumatera Utara adalah pendidikan (Angka Harapan Lama Sekolah) dan Program Keluarga Harapan, sedangkan jumlah penduduk, pengangguran, dan pengeluaran per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
3. Kabupaten/kota yang memiliki pengaruh efek *cross-section* (efek wilayah operasional) yang memiliki koefisien positif ada 16 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Asahan, Kabupaten Batubara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Karo, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labusel, Kabupaten Langkat, Kabupaten Mandailing Natal, Kota Medan, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten Simalungun, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Tapanuli

Utara yang berarti bahwa jumlah penduduk, pengangguran, pendidikan (AHLS), pengeluaran perkapita, dan Program Keluarga Harapan (PKH) ke-16 kabupaten/kota tersebut mempunyai pengaruh yang nyata dalam mengurangi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

4. Kabupaten/kota yang memiliki pengaruh efek *cross-section* (efek wilayah operasional) yang memiliki koefisien negatif ada 17 kabupaten/kota yaitu Kota Binjai, Kabupaten Dairi, Kota Gunung Sitoli, Kabupaten Humbahas, Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Pakpak Barat, Kabupaten Padang Sidempuan, Kabupaten Paluta, Kabupaten Samosir, Kota Pematang Siantar, Kota Sibolga, Kota Tanjung Balai, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Samosir yang berarti bahwa jumlah penduduk, pengangguran, pendidikan (AHLS), pengeluaran perkapita, dan Program Keluarga Harapan (PKH) tidak mempunyai pengaruh yang nyata dalam mengurangi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hasibuan, R. (2020). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*. Repository UINSU.
- Alfi Amalia, M. (2017). *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*. At-Tawassuth, 324 – 344.
- Asmara, H. (1986). *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Sumatera Utara Dalam Angka*. BPS Sumatera Utara.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar Terjemah Sumarno Zein*. Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2003). *The Basic Econometrics. Fourth Edition*. McGraw Hill Companies Inc.
- Laifah dan Darsyah. (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Per Kapita Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Unimus.
- Lubis, D. (2004). *Strategi Penanggulangan Kemiskinan Nasional*. TKP3KPK Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.
- Nasikun, J. (2002). *Penanggulangan Kemiskinan: Kebijakan dalam Perspektif Gerakan Sosial*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, 1-16.
- Rahayu, S. L. (2012). *Analisis Efektivitas Lokasi Anggaran Program Kemiskinan pada Kementerian Negara/Lembaga*. Kajian Ekonomi dan Keuangan.
- Reni, S. (2018 : 117). *Kendala Dalam Pelaksanaan Bantuan Program Keluarga Harapan Bagi Rumah Tangga Sangat Miskin Di Kecamatan Koto Kabupaten Tanah Datar*. Universitas Andalas.
- Suharto, E. (2018). *Program Keluarga Harapan Memotong Rantai Kemiskinan*. jurnal ekonomi unimed, 34.
- Suripto. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi DIY*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 2.
- Supriatna. (2000:90). *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*, Jakarta: Rineka Cipta;.
- Syahputra, W. A. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Ilmiah FEB Undip, 145.
- Syarifuddin. (2003). *Model-Model Anggaran pada Organisasi Sektor Publik dan Perkembangannya*. Dipresentasikan pada Seminar Bulanan dan Perkembangannya.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Keempat Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

- Yacob, Y. (2014). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Eksos.
- Yuliana. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan*. Makasar.